

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menurut Creswell (1994, p. 2) adalah:

A quantitative study, consistent with the quantitative paradigm, is an inquiry into a social or human problem, based on testing a theory composed of variables, measured with numbers, and analyzed with statistical procedures, in order to determine whether the predictive generalizations of the theory hold true.

Pendekatan kuantitatif bersesuaian dengan paradigma (metode) kuantitatif yaitu sebuah penyelidikan permasalahan yang terjadi pada manusia atau masyarakat yang didasarkan pada pengujian teori yang tersusun dari beberapa variabel yang diukur oleh angka-angka dan dianalisa dengan cara statistik, selain itu untuk menentukan apakah teori yang digunakan untuk memprediksi itu benar atau tidak.

Pendekatan kuantitatif ditulis oleh orang ketiga. Pandangan yang tidak mengenai orang tertentu menghilangkan para penulis dari gambar dan membantu menciptakan arti keobyektifan dan jarak antara peneliti dan yang diteliti. Penelitian kuantitatif lebih cenderung memusatkan perhatian kepada berbagai macam isu dari bentuk model, ukuran, dan contoh populasi yang akan digunakan. Sejalan dengan itu Neuman (2000, p. 123) menjelaskan sebagai berikut:

Quantitative researchers are more concerned about issues of design, measurement, and sampling because their deductive approach emphasized detailed planning prior to data collection and analysis... Quantitative researchers emphasize precisely measuring variables and testing hypotheses that are linked to general causal explanation.

Jadi penelitian kuantitatif lebih mengenai permasalahan metode, pengukuran, dan sampel karena pendekatan deduktif menekankan rencana yang utama secara detail pada pengumpulan data dan analisa, pendekatan kuantitatif

menekankan pada pengukuran beberapa variabel dan pengujian hipotesis tepat yang dihubungkan ke penjelasan sebab secara umum.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan format statistik deskriptif. Runyon membahas tentang statistik deskriptif yaitu: "*The major concern of descriptive statistics is to present information in a convenient, usable, and understandable form*". Perhatian utama dalam deskriptif statistik adalah untuk menghadirkan informasi dengan tepat, berguna, dan dapat dipahami.

Menurut Neuman (2000, p. 508) statistik deskriptif adalah: "*A general type of simple statistics used by researchers to describe basic patterns in the data*". Sejalan dengan itu menurut Burhan Bungin (2006, p. 36) format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat kepermukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. Format deskriptif ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitian. Sejalan dengan itu Sukmadinata (2007, p. 72) berpendapat bahwa: "Penelitian deskriptif adalah ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan-perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok dan menggunakan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang akan diuraikan secara deskriptif dari hasil jaringan pengumpulan data yang diperoleh dari: Kuesioner dan Observasi. Studi kasus atau *Case Study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Pelaksanaan kegiatan penelitian studi kasus hampir sama dengan penelitian

kualitatif yang dapat dilakukan terhadap individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (Pustakawan, Mahasiswa, Dosen atau organisasi tertentu), lingkungan hidup manusia (desa, kecamatan dll), atau lembaga sosial (institusi perkawinan, ormas dll). Studi kasus dapat mengenai perkembangan suatu (misalnya pengaruh didirikannya Perpustakaan di Perguruan Tinggi tertentu), dapat pula mengungkap sebab akibat (seperti hubungan antara Motivasi dan Kompensasi dengan Kinerja dan sebagainya), dapat pula penelitian yang ingin memberi gambaran tentang keadaan yang ada. (Moxfield, 1930 dalam Moh. Nazir, 1993, p. 45).

Selain pengertian di atas, studi kasus dapat juga diartikan sebagai penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu *fase specific* atau khas dari keseluruhan personalitas (Moxfield, 1930 dalam Moh. Nazir, 1993, p. 45), pada bagian lain penelitian studi kasus dapat diartikan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai objek yang diteliti (Cohen and Manion, 1994, p. 79). Sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pengaruh antara Motivasi dan Kompensasi dengan Kinerja, dari tujuan tersebut diharapkan nantinya akan tergambarkan bagaimana hubungan antara Motivasi dan Kompensasi dengan Kinerja, yang akan berdampak pada mutu pekerjaan yang dilakukan oleh para karyawan di lingkungan Perpustakaan. Penggunaan pendekatan studi kasus yang dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti merupakan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan responden yang didapatkan dari kuesioner.
2. Penelitian ini memberikan gambaran hubungan antara Motivasi dan Kompensasi dengan Kinerja Pegawai.
3. Dengan menggunakan teknik studi kasus yang disajikan dalam uraian deskriptif peneliti dapat mengkaji aspek-aspek yang akan diteliti secara menyeluruh dan terinci.

Asumsi yang dikemukakan di atas sejalan dengan karakteristik penelitian studi kasus yang dikemukakan oleh Bagdan dan Biklen (1982, p. 231), yang mengemukakan bahwa penelitian studi kasus adalah:

1. Peneliti menggunakan setting alami, sementara peneliti berlaku sebagai instrumen utama dan mendatangi sumber data secara langsung.
2. Penelitian dengan pendekatan studi kasus adalah penelitian yang bersifat deskriptif
3. Penelitian dilakukan dengan lebih menekankan pada proses, bukan semata mata pada *outcomes* atau hasil penelitian.
4. Analisis data dilakukan dengan cara induktif

Kedekatan peneliti (dengan responden) merupakan hal yang penting dalam proses penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan dilandasi oleh metode penelitian keilmuan yang telah teruji.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional, mengenai hal ini seperti yang diungkapkan oleh W Lawrence Neuman (2000, p. 250): *“Survey research is often called correlational. Survey researchers use control variables to approximate the rigorous test for causality that experimenters achieve with their physical control over temporal order and alternative explanations”*.

Marwick and Lininger dalam W Lawrence Neuman (2000, p. 246) berpendapat tentang metode survei bahwa

“Every Method of data collection, including the survey, is only an approximation to knowledge. Each provides a different glimpse of reality, and all have limitations when used alone. Before undertaking a survey the researcher would do well to ask if this is the most appropriate and fruitful method for the problem at hand.

The survey is highly valuable for studying some problems, such as public opinion, and worthless for others”.

Penelitian survei ini memiliki nilai tinggi untuk mempelajari berbagai macam permasalahan seperti dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan opini publik dan penelitian model survei dapat juga digunakan sebagai pemecah masalah dalam bidang lainnya.

Berkenaan dengan itu Fowler (1988) dalam John W. Creswell menjelaskan tentang metode survei yaitu : *“A Survey design provides a quantitative or numeric description of some fraction of the population-the sample-through the data collection process of asking question of people”*. Sejalan dengan itu W Lawrence Neuman (2000, P.521) menjelaskan tentang *survey research*, yaitu : *“Quantitative social research in which one systematically asks many people the same question, then records and analyzes their answers”*.

Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

Metode survei digunakan untuk memahami tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam suatu organisasi dengan harapan penemuan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam organisasi tersebut, dengan penelitian metode survei ini peneliti ingin mengetahui fenomena pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja pegawai pada Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan harapan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena tersebut. Penelitian dengan metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data primer.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Sumber Daya Manusia dengan pemusatan yaitu Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja dan Subjek penelitian ini menurut Arikunto (2007, p. 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Jadi dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa

saja yang menjadi urusan manusia, oleh sebab itu maka subjek dalam tesis ini adalah pegawai perpustakaan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002, p. 57).

Nazir (1999, p. 3) mengatakan populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Kemudian populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Jadi, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dibedakan antara populasi target atau sasaran dan populasi terjangkau. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai perpustakaan di lingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah 60 orang, sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh pegawai perpustakaan di lingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 41 orang, untuk mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai dengan yang diinginkan, maka sampel yang diambil adalah sebesar 41 responden dan ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2007, p. 260) bahwa secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel sebanyak 30 individu telah dipandang cukup besar, sedang dalam penelitian kausal komparatif dan eksperimental 15 individu sudah cukup dijadikan sebagai sampel.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket berupa kuesioner, kuesioner adalah pertanyaan terstruktur/sistematis (Prasetyo & Jannah, 2005, p. 143). Searah dengan itu menurut Neuman kuesioner adalah *"an instrument...that he/she uses to measures variable"*, masih menurut Neuman (2000, p. 517) bahwa kuesioner adalah *"A written document in survey research that has a set of*

questions given to respondents or used by an interviewer to ask questions and record the answers". Angket dalam penelitian survei mempunyai beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden atau yang digunakan oleh penanya untuk bertanya dan mencatat jawabannya. Dengan alat pengumpulan data ini dapat diperoleh data yang cukup signifikan dan dapat memberikan gambaran secara mendetail dari populasi yang ada, sehingga mampu memberikan suatu kesimpulan yang sah dan valid dari variabel-variabel tersebut.

Jenis Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, jika dipandang dari cara menjawabnya yaitu menggunakan angket tertutup (terstruktur), dimana alternatif jawaban sudah diberikan sehingga responden tinggal memilih pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapatnya, sedangkan jika dilihat dari sudut jawaban yang diberikan responden yaitu menggunakan kuesioner langsung, dimana responden memberikan informasi tentang dirinya sendiri (*self report*). Selanjutnya jika dipandang dari bentuknya, maka angket dalam penelitian ini berbentuk ceklis (checklist), dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada salah satu lajur kolom untuk setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat responden. Untuk melihat hubungan antara variabel motivasi dan kompensasi dengan kinerja pegawai digunakan statistik regresi dan korelasi.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap para pegawai perpustakaan di lingkungan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

3.7.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah dilakukan pada awal bulan Desember 2008 sampai dengan bulan Maret 2009, yang diawali dengan melakukan observasi atau pra lapangan. Sumber data penelitian adalah para pegawai perpustakaan di lingkungan perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

3.8 Instrumen Penelitian

Penyusunan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut skala *likert*. Skala *likert* menurut Neuman (2000, p. 513) adalah:

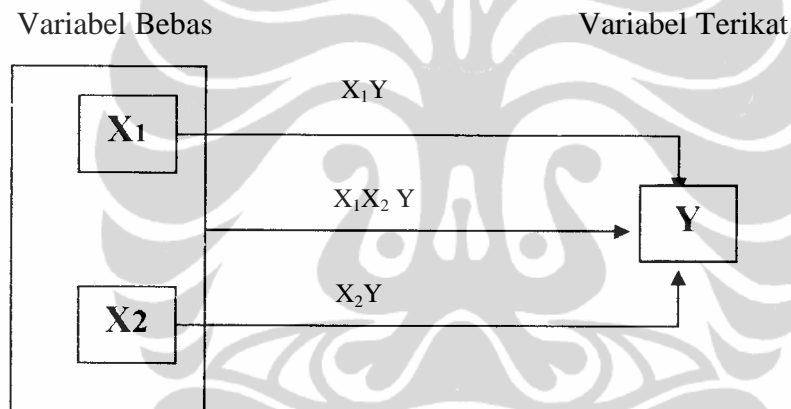
"A scale often used in survey research in which people express attitudes or other responses in terms of several ordinal-level categories (e.g. agree, disagree) that are ranked along a continuum". Skala sering digunakan dalam penelitian survei dimana orang-orang mengekspresikan sikap atau respon yang lain dalam beberapa level kategori (seperti, Setuju, tidak setuju) yang diurut dalam satu kesatuan.

Lalu masih menurut Neuman yang berkenaan dengan *Likert Scale* adalah: *"Likert scales are called summated-rating or additive scale because a person's score on the scale is computed by summing the number of responses the person gives"*. Skala likert disebut juga penjumlahan nilai atau skala additive karena skor seseorang pada skala dihitung dengan menjumlahkan nilai-nilai respon seseorang yang telah diberikan.

Instrumen disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian. Bentuk butir-butir kuesioner disusun dalam pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Instrumen ini antara lain untuk pengukuran variabel kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah motivasi (X_1) kompensasi (X_2). Pengertian variabel menurut Kerlinger (1979) dalam John W. Creswell adalah *"variable is a discrete Phenomenon that can be measured or observed in two or more categories"*. Selanjutnya variabel menurut Neuman (2000, p. 521) adalah: *"A concept or its empirical measure that can take on multiple values"*, lalu instrumen penelitian yang berisi variabel-variabel yang telah disusun tersebut diuji validitas dan dihitung reliabilitasnya. Validitas instrumen ini adalah merupakan validitas content atau validitas isi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin kualitas instrumen dimaksud, bila digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Sejalan dengan itu Neuman berpendapat (2000, p. 168) bahwa:

Content validity is special type of face validity. It addresses the question: is the full content of a definition represented in a measure? A conceptual definition hold ideas and concepts. Measures should sample or represent all ideas or areas in the conceptual space. Content validity involves three steps. Firstly, specify the content in a construct's definition. Next, sample from all areas of the definition. Finally, develop an indicator that taps all of the parts of the definition.

Berdasarkan masalah diatas, maka konstelasi model permasalahan mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.1. Konstelasi Model Hubungan Variabel Bebas (X_1 , dan X_2) dan Variabel Terikat (Y).

Keterangan :

- X_1 : Motivasi
- X_2 : Kompensasi
- Y : Kinerja pegawai.

Di bawah ini, disampaikan rincian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.8.1 Variabel Kinerja Pegawai Perpustakaan (Y)

Acuan Teoritik

3.8.1.1 Definisi Konseptual Kinerja Pegawai Perpustakaan (Y)

Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dievaluasikan keseluruhan kreativitas melalui berbagai kemajuan kerja dan perilaku personel dalam melakukan tugasnya. Kinerja pegawai di sini merupakan unjuk kerja dalam

melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien, maupun secara kualitatif dan kuantitatif dalam menyelesaikan pekerjaan.

3.8.1.2 Definisi Operasional Kinerja Pegawai Perpustakaan

Kinerja Pegawai dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor tes kinerja pegawai yang melalui pengukuran pada segenap pegawai. Skor kinerja pegawai dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen berbentuk 5 skala yang terdiri atas 20 (dua puluh) item yang didasari dari instrumen kinerja pegawai.

3.8.1.3 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Pegawai Perpustakaan

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi dari instrumen kinerja pegawai.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Pegawai (Y)

NO.	Indikator	Nomor Butir Kuesioner	Jumlah
1	Kualitas kerja	1,2,	2
2	Kuantitas kerja	3,4,	2
3	Tanggung jawab	5,6,7	3
4	Mentaati	8,9,10,11,	4
5	Kemanfaatan hasil tugas	12,13,	2
6	Pimpinan	14,15,16	3
7	Kepercayaan	17,18,19,20	4
	Jumlah		20

3.8.2 Variabel Motivasi (X_1)

Acuan Teoritik

3.8.2.1 Definisi Konsep Motivasi

Motivasi adalah keinginan untuk mengeluarkan energi untuk mencapai tujuan atau upah. Jadi, motivasi adalah proses memerintah yang dibuat secara perseorangan diantara kegiatan sukarela. Motivasi di tempat kerja telah ditetapkan sebagai sejumlah proses yang mempengaruhi gerak, arah, dan pemeliharaan perilaku yang bersangkutan-paut untuk tempat bekerja. Selain itu motivasi juga didefinisikan sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu

tujuan. Motivasi menerangkan mengapa orang-orang berperilaku seperti yang mereka lakukan. Semakin pegawai mengerti tentang perilaku tersebut dan membuatnya lebih konsisten dengan pencapaian tujuan organisasi, karena produktifitas dalam semua organisasi adalah hasil dari perilaku anggota organisasi, mempengaruhi perilaku ini adalah kunci bagi pegawai untuk meningkatkan kinerja.

3.8.2.2 Definisi Operasional Motivasi

Definisi Operasional Variabel bebas Motivasi kerja (X_1) dalam penelitian ini adalah keadaan yang menggerakkan diri pegawai Perpustakaan untuk bekerja dan mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Motivasi dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor tes motivasi yang melalui pengukuran pada segenap pegawai yang didasari pada instrumen motivasi terbentuk skala 5 yang terdiri atas 20 (dua puluh) item.

3.8.2.3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Untuk mengukur Motivasi kerja Pegawai digunakan dua indikator Variabel, yaitu sebagai berikut :

a. Motif dilihat dari :

1. Honor yang adil dan layak
2. Kesempatan untuk maju atau promosi.
3. Pengakuan sebagai individu.
4. Keamanan bekerja.
5. Penerimaan oleh Kelompok.
6. Perlakuan yang wajar.
7. Pengakuan atas prestasi.
8. Perlakuan pekerjaan
9. Jaminan Fasilitas yang menunjang kondisi kerja yang lebih baik

b. Harapan, dilihat dari:

1. Peningkatan Honor
2. Kenaikan Pangkat.
3. Penghargaan/pengakuan.
4. Diberikan tanggung jawab/job berupa promosi

5. Pekerjaan yang sesuai
6. Kemungkinan berkembang melalui pendidikan dan pelatihan

Dalam menentukan materi butir instrumen, penelitian ini mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi dari instrumen motivasi (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi (X_1)

No	Indikator	Nomor Butir Kuesioner	Jumlah
1	Rasa adil	1,2,	2
2	Rasa aman	3,4,	2
3	Hubungan baik	5,6,	2
4	Rasa dihargai	7,8,	2
5	Rasa senang	9,10,	2
6	Rasa menikmati	11,12,	2
7	Rasa bergairah	13,14, 15,16,	4
8	Dukungan atasan	17,18,19,20	4
	Jumlah		20

3.8.3 Variabel Kompensasi (X_2)

Acuan Teoritik

3.8.3.1 Definisi Konseptual Kompensasi (X_2)

Kompensasi (gaji) adalah bentuk pemberian yang diberikan oleh organisasi terhadap pegawainya dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan tingkat jabatan dan pekerjaannya. Oleh sebab itu kompensasi merupakan upah pokok dan tunjangan-tunjangan lainnya yang diterima pegawai karena pekerjaannya. Kompensasi adalah hal terpenting yang sangat dibutuhkan oleh pegawai untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya sehari-hari, sehingga dengan memiliki kompensasi yang tinggi maka pegawai dapat merasakan kepuasan dalam bekerja dan dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka.

3.8.3.2 Definisi Operasional Kompensasi (X_2)

Kompensasi pegawai dalam hal ini merupakan perwujudan dari hasil skor tes kompensasi yang melalui pengukuran pada segenap pegawai. Kompensasi adalah berupa sesuatu dorongan yang disebabkan oleh suatu rangsangan tertentu,

yang berupa faktor instrinsik serta faktor ekstrinsik sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas kerja yang lebih giat dan semangat.

3.8.3.3 Kisi-kisi Instrumen Kompensasi (X_2)

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen yang telah dijelaskan terdahulu. Beberapa indikator meliputi : (1) Kompensasi yang diterima, (2) Jenis Kompensasi yang diberikan, (3) Rasa senang dan puas, (4) Sistem pemberian kompensasi. Indikator tersebut didapat dari berbagai teori yang ada atau diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini, disajikan kisi-kisi dari instrumen kompensasi (X_2).

Tabel 3.3 Kisi- kisi Instrumen Kompensasi (X_2)

No.	Indikator	Nomor Butir Kuesioner	Jumlah
1	Kompensasi yang diterima	1,2,3,4,5	5
2	Jenis Kompensasi yang diberikan	6,7,8,9,10	5
3	Rasa senang dan puas	11,12,13,14,15	5
4	Sistem pemberian	16,17,18,19,20,21,22	7
	Jumlah	22	22

3.8.4 Kalibrasi dan Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Kinerja, Motivasi dan Kompensasi

3.8.4.1 Kalibrasi Instrumen Variabel Kinerja, Motivasi dan Kompensasi

Instrumen dikembangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan pilihan:

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Kurang Setuju (KS) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.8.4.2 Hasil Uji Coba Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas yang diukur adalah validitas internal *consistency* dengan menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel *r product-moment*. Bila *r* - hitung lebih besar dari *r*-tabel, maka butir kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun analisis validitas, berdasarkan hasil perhitungan

setelah diolah dan dianalisis lalu disajikan secara lengkap sebagaimana layaknya perhitungan statistik.

b. Reliabilitas Instrumen

Hasil perhitungan reliabilitas instrument ini disajikan secara lengkap sebagai mana reliabilitas instrumen pada umumnya yaitu dengan cara menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Apabila koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan lebih besar berarti bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang cukup baik.

3.9 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan software SPSS, dalam penelitian kali ini digunakan SPSS versi 16, juga digunakan teknik statistika, baik statistika deskriptif. Statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan data masing-masing variabel penelitian secara tunggal, yaitu variabel kinerja pegawai, motivasi dan kompensasi.

Statistika deskriptif yang digunakan adalah ukuran gejala pusat yang meliputi rata-rata, median dan modus, dan ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentangan skor. Selain ukuran gejala pusat dan ukuran penyebaran untuk keperluan penyebaran data digunakan juga tabel frekuensi dan grafik yaitu histogram.

Penyajian data masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan menyajikan rata-rata standar deviasi, median, modus, skor minimum dan skor maksimum, rentang skor, tabel frekuensi dan histogram.

Untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi dan korelasi sederhana serta analisis regresi dan korelasi ganda. Hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian dibandingkan dengan skala kekuatan hubungan menurut *Guilford* sebagaimana dikemukakan nawawi (2000, p. 134). Kekuatan hubungan antar variabel dengan koefisien korelasi tertentu dinyatakan dengan angka yang menunjukkan keeratan hubungan antara variabel sebagaimana dikemukakan sugiyono (1999, p. 216) seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisa, yaitu uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk setiap regresi sederhana dan homogenitas variabel terikat yaitu kinerja pegawai atas masing-masing variabel bebas penelitian yaitu motivasi dan kompensasi.

3.10 Hipotesis Statistik

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis statistika yang akan diuji adalah:

Tabel 3.5 Hipotesis Statistik

1. Hipotesa I : Ho :	$\rho_{y1} =$	0
H1 :	$\rho_{y1} >$	0
2. Hipotesa II : Ho :	$\rho_{y2} =$	0
H1 :	$\rho_{y2} >$	0
3. Hipotesa III : Ho :	$\rho_{y.12} =$	0
H 1 :	$\rho_{y.12} >$	0

Keterangan :

Ho: $\rho_{y.1} = 0$ Tidak ada hubungan antara motivasi terhadap kinerja pegawai

H1: $\rho_{y.1} > 0$ Ada hubungan positif antara motivasi terhadap kinerja pegawai

HO : $\rho_{y.2} = 0$ Tidak ada hubungan antara kompensasi dengan kinerja pegawai

H1 : $\rho_{y.2} > 0$ Ada hubungan antara kompensasi dengan kinerja pegawai

HO : $\rho_{y.1.2} = 0$ Tidak ada hubungan antara motivasi dan kompensasi secara bersama sama terhadap kinerja pegawai

H1 : $\rho_{y.1.2} > 0$ Ada hubungan positif antara motivasi dan kompensasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai.

